

Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Penggunaan Media Gambar Seri pada Kelompok A di RA Nurul Ummah 01 Baureno Bojonegoro

Kalimatut Thoyibah

RA Nurul Ummah 01 Baureno Bojonegoro

Email : kalimatutthoyibah14@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low speaking ability of group A children at RA Nurul Ummah 01 Kauman Baureno Bojonegoro, where observation results showed that only 7 out of 16 children were able to express ideas using simple sentences. The main problems include lack of fluency in conveying ideas, low voice volume, excessively long speaking pauses (15-20 seconds), and underutilized learning media. This study aims to describe the improvement of speaking skills through the use of serial picture media for group A children at RA Nurul Ummah 01 in the 2021/2022 academic year. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with data collection techniques through observation and documentation. Theoretical studies indicate that serial picture media is effective in stimulating imagination and helping children interpret stories coherently. Through attractive visual media, children are encouraged to describe objects and find appropriate words in classroom social interactions. The results are expected to show that using serial picture media can motivate children to speak more actively, increase their courage in storytelling, and clarify the structure of their spoken sentences. Thus, serial picture media serves as an educational solution for teachers to optimize the aspects of early childhood language development, specifically at RA Nurul Ummah 01 Baureno Bojonegoro.

Keywords: *Speaking Skills, Series Picture Media, Early Childhood.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara anak kelompok A di RA Nurul Ummah 01 Kauman Baureno Bojonegoro, di mana hasil observasi menunjukkan hanya 7 dari 16 anak yang mampu mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana. Masalah utama meliputi ketidaklancaran penyampaian ide, suara yang pelan, jeda bicara yang terlalu lama (15-20 detik), serta penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara melalui penggunaan media gambar berseri pada anak kelompok A di RA Nurul Ummah 01 tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Kajian teori menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif untuk menstimulus daya imajinasi dan membantu anak menginterpretasikan cerita secara runtut. Melalui media visual yang menarik, anak didorong untuk menguraikan benda dan mencari kata-kata yang tepat dalam interaksi sosial di kelas. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa penggunaan

media gambar berseri dapat memotivasi anak untuk lebih aktif berbicara, meningkatkan keberanian dalam bercerita, dan memperjelas struktur kalimat yang diucapkan. Dengan demikian, media gambar berseri menjadi solusi edukatif bagi guru dalam mengoptimalkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya di RA Nurul Ummah 01 Baureno Bojonegoro.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Media Gambar Seri, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Kemampuan berbahasa merupakan fondasi utama dalam perkembangan anak usia dini, di mana kemampuan berbicara muncul sebagai kelanjutan natural setelah anak melewati tahapan mendengar. Proses ini melibatkan mekanisme penyerapan informasi linguistik yang kompleks; ketika orang dewasa berinteraksi, anak akan menyerap setiap kosa kata yang didengarnya dan kemudian memproduksi kembali setelah alat artikulasinya mencapai kematangan fungsional. Sejalan dengan pandangan Jalongo, kemampuan berbicara tidak dapat dipisahkan dari konteks interaksi sosial (Dhieni dkk., 2020). Dalam lingkungan kelas, guru memiliki peran krusial untuk mengamati bagaimana anak menggunakan bahasa, durasi mereka berbicara, serta topik yang mereka komunikasikan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbicara harus dirancang melalui pembelajaran yang aktif dan melibatkan interaksi sosial yang bermakna.

Pada rentang usia Taman Kanak-Kanak (4-6 tahun), berbicara menjadi metode komunikasi yang paling efektif sekaligus mencerminkan karakteristik perkembangan bahasa mereka. Anak pada usia ini idealnya mampu melaksanakan perintah lisan berurutan, menceritakan kembali kisah sederhana secara runtut, hingga menggunakan kata tanya dan kata sambung secara tepat (Dhieni dkk., 2020). Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara teori perkembangan dengan kondisi riil anak. Salah satu strategi untuk menjembatani kesenjangan ini adalah melalui permainan deskriptif. Permainan ini menuntut anak untuk menguraikan objek, yang secara tidak langsung mendorong mereka mencari diksi yang tepat serta membantu pola pikir mereka menjadi lebih sistematis dan jelas (Dhieni dkk., 2020).

Media gambar berseri muncul sebagai instrumen yang sangat potensial dalam mendukung permainan deskriptif tersebut. Melalui rangkaian gambar yang kronologis, anak diberikan stimulasi visual untuk menginterpretasikan isi cerita sesuai imajinasi mereka, lalu mengungkapkannya kembali secara lisan. Penggunaan media visual seperti gambar seri terbukti mampu memberikan konteks yang kuat bagi anak untuk memahami pesan, memudahkan mereka dalam mengorganisasikan informasi, serta membantu ingatan jangka pendek menjadi narasi yang terstruktur (Arsyad, 2002 dalam Safangati, 2015). Hal ini sejalan dengan fungsi kognitif media yang memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran melalui pesan yang terkandung dalam visualisasi gambar.

Kondisi objektif di RA Nurul Ummah 01 Kauman Baureno Bojonegoro menunjukkan tantangan yang signifikan dalam aspek ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 18 April 2022, ditemukan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak

kelompok A belum optimal. Data menunjukkan bahwa dari 16 anak, hanya 7 anak (kurang dari 50%) yang mampu mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana. Mayoritas anak mengalami kendala berupa rendahnya volume suara, kurang lancarnya penyampaian ide, serta adanya jeda bicara yang terlalu lama, yakni mencapai 15 hingga 20 detik saat diminta menceritakan gambar. Fenomena "terputus-putus" dalam berbicara dan ekspresi kebingungan anak mengindikasikan bahwa mereka membutuhkan stimulasi eksternal yang lebih menarik dan terstruktur.

Masalah tersebut diperparah dengan belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, sehingga ketertarikan anak terhadap proses belajar mengajar menjadi rendah. Padahal, merujuk pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009, pendidikan anak usia dini harus mampu memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Media gambar berseri hadir sebagai solusi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, rileks, dan edukatif (Rasyid, 2009). Dengan mengintegrasikan media ini ke dalam pembelajaran, diharapkan anak merasa termotivasi, berani tampil di depan kelas, dan mampu menyusun kalimat dengan lebih baik. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui media gambar seri di RA Nurul Ummah 01 Kauman Baureno Bojonegoro.

Metode Penelitian

Penelitian ini desain sebagai upaya sistematis untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang ditemukan di lapangan, khususnya mengenai rendahnya kemampuan berbicara anak di RA Nurul Ummah 01 Kauman Baureno Bojonegoro. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik PTK yang bersifat reflektif dan kolaboratif, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di kelas secara langsung. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus praktisi yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan melalui siklus yang berkesinambungan. Sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian ini adalah anak-anak Kelompok A di RA Nurul Ummah 01 Kauman Baureno Bojonegoro pada tahun pelajaran 2021-2022, dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 anak. Fokus utama tindakan adalah penggunaan media gambar berseri sebagai stimulan untuk meningkatkan keberanian dan keruntutan anak dalam berbicara. Kehadiran peneliti di sini bukan hanya sebagai pengamat pasif, melainkan sebagai agen

perubahan yang mencoba mengintegrasikan media visual ke dalam interaksi harian siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih dinamis dan tidak monoton.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga instrumen utama untuk menjamin validitas hasil. Pertama adalah Observasi, yang dilakukan secara partisipatif untuk merekam perkembangan kemampuan berbicara anak, meliputi aspek kelancaran, keberanian, kejelasan artikulasi, dan kemampuan menceritakan kembali urutan gambar. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yang telah dimodifikasi. Kedua adalah Dokumentasi, yang berfungsi untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, hasil karya anak, serta profil perkembangan siswa sebagai bukti fisik pelaksanaan tindakan. Ketiga adalah Unjuk Kerja, di mana peneliti memberikan tugas langsung kepada anak untuk menceritakan isi gambar berseri di depan kelas, yang kemudian dinilai berdasarkan kriteria penilaian perkembangan anak (BB, MB, BSH, BSB).

Jenis data yang dikumpulkan mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian kemampuan berbicara anak yang kemudian dihitung persentase keberhasilannya secara klasikal. Sementara itu, data kualitatif berupa catatan lapangan mengenai perubahan perilaku, antusiasme, dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Data ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan suasana kelas dan respon emosional anak terhadap intervensi yang diberikan.

Cara penyajian data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Peneliti membandingkan data hasil observasi pada kondisi awal (pra-siklus) dengan hasil yang dicapai pada setiap akhir siklus. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang untuk menunjukkan tren peningkatan kemampuan anak secara visual. Sedangkan data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi logis yang menghubungkan antara tindakan guru dengan perubahan kemampuan berbicara anak. Analisis ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan melalui proses refleksi mendalam, guna menentukan apakah kriteria keberhasilan tindakan telah tercapai atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar seri dapat terpotret secara utuh dan objektif.

A. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil lokasi di RA Nurul Ummah 01 Kauman, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang strategis terletak di RT 07 RW 04 Desa Kauman, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan profesional dan aksesibilitas, di mana peneliti merupakan pendidik tetap di lembaga tersebut, sehingga memudahkan dalam observasi mendalam dan koordinasi langsung dengan Kepala RA. Secara geografis, RA Nurul Ummah 01 memiliki karakteristik

unik karena berada dalam satu lingkungan dengan MI Tarbiyatussibyan, menjadikannya pusat pendidikan dasar yang dominan di Desa Kauman.

Waktu pelaksanaan penelitian difokuskan pada Semester Genap tahun ajaran 2021/2022. Seluruh rangkaian pengambilan data dirancang secara intensif selama dua siklus utama. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 April hingga 22 April 2022, sedangkan Siklus II sebagai tahap penguatan dilakukan pada 9 Mei hingga 13 Mei 2022. Setiap harinya, tindakan dilakukan selama tiga jam pelajaran, mulai pukul 07.00 hingga 10.00 WIB. Pemilihan waktu ini dianggap krusial karena merupakan waktu emas (*prime time*) bagi anak usia dini untuk menyerap stimulasi pembelajaran dengan konsentrasi yang masih prima.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelompok A yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Secara psikologis, subjek penelitian berada pada fase *golden age* (rentang usia 4-5 tahun), sebuah periode kritis di mana kemampuan bahasa berkembang sangat pesat. Namun, berdasarkan identifikasi awal, terdapat tantangan signifikan di mana 9 dari 16 anak masih memerlukan bimbingan intensif dalam berbicara. Masalah yang muncul meliputi kurangnya keberanian untuk bercerita dan keterbatasan kosa kata saat menggunakan media gambar. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengoptimalkan potensi tersebut melalui tema "Diriku" pada siklus pertama dan tema "Alam Semesta" pada siklus kedua.

B. Deskripsi Persiklus

Penelitian ini mengadopsi model refleksi diri sesuai teori Wardani dan Wihardit (2020), yang menempatkan guru sebagai peneliti untuk memperbaiki kinerjanya sendiri. Setiap siklus dirancang secara sistematis melalui empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap Perencanaan Pada tahap ini, peneliti menyusun skenario pembelajaran yang matang untuk memastikan intervensi melalui media gambar berseri dapat berjalan efektif. Perencanaan dimulai dengan menetapkan *setting* waktu, materi, dan tujuan pembelajaran yang spesifik, yaitu meningkatkan kemampuan anak menceritakan kembali urutan peristiwa. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang komprehensif, mencakup lima hari pertemuan per siklus. Pada Siklus I, kegiatan difokuskan pada identitas diri dan rutinitas harian, seperti menceritakan kegiatan bangun tidur hingga cara menggosok gigi. Sementara itu, pada Siklus II, tingkat kesulitan ditingkatkan melalui tema fenomena alam, seperti proses terjadinya pelangi, hujan, hingga penyebab banjir, guna memperluas cakrawala berpikir dan pembendaharaan kata anak.

Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan dilakukan dengan mengintegrasikan media gambar berseri ke dalam tiga bagian utama pembelajaran: pembukaan, inti, dan penutup. Di bagian pembukaan, guru membangun motivasi melalui nyanyian dan apersepsi. Pada kegiatan inti, media gambar berseri digunakan sebagai stimulan utama. Anak diajak mengamati empat panel gambar, mendiskusikan isinya, lalu mencoba

menceritakannya kembali secara mandiri. Guru memberikan penguatan (reinforcement) pada setiap upaya bicara yang dilakukan anak.

Bersamaan dengan itu, tahap pengamatan dilakukan secara cermat. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk merekam perkembangan anak dalam tiga aspek kunci: menyimak perkataan orang lain, mengulang cerita sederhana, dan menceritakan kembali isi gambar. Penilaian menggunakan kriteria standar PAUD, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain mengamati anak, dilakukan pula observasi terhadap performa guru oleh teman sejawat untuk menjamin kualitas simulasi pembelajaran, mulai dari kepantasan penampilan hingga ketepatan penggunaan media.

Tahap Analisis dan Refleksi Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, peneliti menghitung persentase ketercapaian klasikal untuk melihat sejauh mana target peningkatan kemampuan berbicara terpenuhi. Rumus persentase digunakan untuk mengukur skor perolehan dibandingkan skor maksimal. Secara kualitatif, peneliti melakukan refleksi mendalam setelah setiap siklus berakhir. Refleksi ini bertujuan untuk membedah kelemahan yang muncul, seperti gambar yang kurang besar atau durasi bicara yang terlalu lama, yang kemudian menjadi landasan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Proses ini terus berputar hingga kemampuan berbicara anak Kelompok A mencapai standar perkembangan yang diharapkan.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di RA Nurul Ummah 01 Kauman dilakukan dalam dua tahapan siklus yang berkesinambungan. Mengingat situasi pandemi Covid-19 pada saat pengambilan data, seluruh rangkaian intervensi dilakukan melalui simulasi pembelajaran berbasis video yang diunggah ke laman YouTube. Pendekatan ini dipilih agar proses stimulasi kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri tetap dapat berlangsung secara virtual dan dapat diakses secara fleksibel oleh anak didik beserta wali murid.

Pada Siklus I, fokus utama tindakan adalah memperkenalkan rutinitas harian melalui tema "Diriku". Peneliti merancang media gambar berseri yang terdiri dari empat panel kronologis: bangun tidur, mandi, sarapan, dan berangkat sekolah. Berdasarkan hasil observasi simulasi pada siklus ini, ditemukan bahwa meskipun media gambar berseri mulai menarik perhatian anak, namun efektivitas penyampaian pesan masih terhambat oleh faktor teknis pendidik. Peneliti cenderung berbicara dengan intonasi yang terlalu cepat dan volume suara yang kurang lantang (terkesan berbisik). Hal ini berimplikasi pada rendahnya pemahaman anak terhadap kalimat sederhana yang harus diulang. Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa ketergantungan peneliti pada catatan selama perekaman video

mengurangi aspek keterlibatan emosional dan ekspresi mimik wajah yang seharusnya menjadi stimulus bagi anak kelompok A.

Memasuki Siklus II, peneliti melakukan perbaikan signifikan dengan mengambil tema "Alam Semesta". Materi yang disajikan lebih kompleks, yakni tentang penyebab banjir, namun disampaikan dengan teknik komunikasi yang lebih matang. Peneliti menunjukkan peningkatan pada kualitas vokal yang lebih lantang, artikulasi yang jelas, dan tidak lagi terpaku pada catatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa media gambar berseri yang berwarna-warni dengan narasi yang kuat tentang fenomena alam berhasil memicu antusiasme anak lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan ini membuktikan bahwa kualitas performansi guru dalam mengelola media sangat menentukan keberhasilan stimulasi bahasa pada anak usia dini.

B. Pembahasan Peningkatan Kemampuan Berbicara

Berdasarkan data yang dihimpun, penggunaan media gambar berseri terbukti secara empiris mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di RA Nurul Ummah 01. Analisis terhadap rumusan masalah mengenai "Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri" dapat dijabarkan melalui beberapa temuan kunci.

Pertama, media gambar berseri berperan sebagai jembatan kognitif. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahapan berpikir konkret, di mana mereka membutuhkan visualisasi untuk memahami alur sebuah cerita. Dengan adanya gambar yang berurutan, anak tidak hanya mendengar suara guru, tetapi juga melihat representasi kejadian secara nyata. Hal ini membantu anak dalam menyusun struktur kalimat dari yang semula terputus-putus menjadi lebih runtut. Kemampuan anak untuk mengulang kalimat sederhana seperti "*Saya bangun tidur pukul lima pagi*" meningkat secara signifikan ketika didukung oleh gambar yang representatif.

Kedua, penggunaan media ini menciptakan suasana belajar yang atraktif dan motivatif. Secara psikologis, warna-warni pada gambar menarik indera penglihatan anak, sehingga fokus perhatian mereka menjadi lebih lama (long-term attention). Peningkatan ini terlihat dari berkurangnya jeda bicara anak yang sebelumnya mencapai 15-20 detik. Dengan stimulasi visual, anak menjadi lebih berani mengungkapkan ide tanpa merasa bingung, karena gambar berfungsi sebagai pemandu (*clue*) tentang apa yang harus diucapkan selanjutnya.

Ketiga, media gambar berseri memfasilitasi perkembangan bahasa ekspresif. Melalui kegiatan menceritakan kembali, anak dilatih untuk mentransformasikan informasi yang diterima menjadi produksi kata-kata. Meskipun analisis hasil belajar siswa secara tatap muka terbatas karena pandemi, hasil simulasi menunjukkan bahwa langkah-langkah yang terstruktur mulai dari penyiapan alat peraga, pengaturan posisi duduk, hingga tanya jawab interaktif adalah kunci utama dalam mengoptimalkan potensi berbicara anak. Kelebihan

media ini yang mampu menyederhanakan penjelasan abstrak menjadi visual yang nyata terbukti menjadi solusi efektif atas rendahnya kemampuan bicara yang ditemukan pada tahap pra-siklus.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus di RA Nurul Ummah 01 Kauman Baureno Bojonegoro, dapat ditarik sebuah kesimpulan utama bahwa penerapan media gambar berseri secara efektif mampu membawa transformasi positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A. Hasil observasi dan refleksi mendalam menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang terstruktur tidak hanya sekadar menjadi alat bantu pembelajaran, namun menjadi stimulus kunci dalam mengurai kebuntuan ekspresi verbal yang sebelumnya dialami oleh peserta didik. Peningkatan ini terlihat jelas pada kemampuan anak dalam menyusun alur cerita yang lebih runtut, peningkatan volume suara saat berbicara, serta berkurangnya durasi jeda atau keraguan dalam memilih kata-kata saat menceritakan kembali sebuah peristiwa.

Keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara ini sangat berkaitan erat dengan karakteristik media gambar berseri yang mampu menyederhanakan konsep abstrak menjadi representasi visual yang konkret. Dengan melihat rangkaian gambar yang kronologis, anak-anak mendapatkan panduan logis untuk mengekspresikan ide mereka, sehingga hambatan dalam mengungkapkan kalimat sederhana dapat teratasi dengan baik. Media ini terbukti mampu mengubah suasana kelas yang sebelumnya cenderung monoton dan searah menjadi lebih dinamis serta interaktif. Ketertarikan anak terhadap warna dan tokoh dalam gambar memicu antusiasme mereka untuk terlibat aktif dalam proses komunikasi, yang pada gilirannya memperkuat rasa percaya diri mereka untuk tampil berbicara di depan teman sebaya maupun guru.

Lebih jauh lagi, efektivitas media gambar berseri ini juga sangat ditentukan oleh kualitas peran guru dalam mengelola pembelajaran. Pergeseran kualitas simulasi dari siklus pertama ke siklus kedua, di mana guru menunjukkan artikulasi yang lebih jelas, suara yang lebih lantang, dan interaksi yang lebih hangat, memberikan dampak linier terhadap keberanian anak untuk menirukan dan mengembangkan kalimat. Kesimpulan akhir penelitian ini menegaskan bahwa rumusan masalah mengenai bagaimana peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar berseri telah terjawab secara nyata; yakni melalui penguatan daya imajinasi visual yang dipadukan dengan bimbingan verbal yang konsisten, sehingga anak didik kelompok A di RA Nurul Ummah 01 kini mampu berkomunikasi secara lisan dengan lebih lancar, sistematis, dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Amelia, Lina, & Lindawati. (2019). Peningkatan kemampuan berbicara anak dengan penggunaan gambar berseri pada kelompok B di PAUD Tgk. M. Syarief Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 6(1). Diakses dari <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/930/871>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 33-40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Badudu, J. S. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Browne, A. (2009). *Developing Language and Literacy 3-8* (3rd ed.). London: Sage Publications.
- Depdikbud. (1998). *Pengembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2010). *Kurikulum TK: Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Dhieni, N., Fridana, L., Muis, A., Yarmi, G., & Wulan, S. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa (PAUD4106)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dhieni, N., dkk. (2020). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* (M. M. Tjandrasa & M. Zarkasih, Terj.). Jakarta: Erlangga.
- Jalonggo, M. R. (2007). *Early Childhood Language Arts* (4th ed.). Boston: Pearson Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- Masitoh, Djoehaeri, H., & Setiasih, O. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuhkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.

- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rasyid, H. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Safangati, S. (2015). Peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak kelompok A di TK ABA Barahan Galur Kulon Progo (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/20205/>
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solchan, T. W., dkk. (2021). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sudono, A. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yuliantina, I. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.